

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2010: 4) bahwa penelitian kualitatif adalah “metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”. Pendekatan ini dipilih untuk melihat bagaimana kegiatan penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan *civic disposition* peserta didik melalui program kecerdasan spiritual di SMA Negeri 2 Medan yang membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Selain itu, pemilihan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar belakang alamiahnya.

Untuk mempermudah dalam menganalisis data yang diperoleh dari penelitian, maka diperlukan metode penelitian. Metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian studi kasus. Al Muchtar (2015) menjelaskan bahwa penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara mendalam mengenai peristiwa atau kejadian tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran yang luas, lengkap, mendalam mengenai berbagai hal berkaitan dengan kasus tersebut. Dalam penelitian ini metode studi kasus dengan fokus penelitian mengenai menguatkan pendidikan karakter dalam meningkatkan *civic disposition* peserta didik melalui program kecerdasan spiritual yang dilaksanakan melalui program Al- Farabi di sekolah diharapkan dapat memperoleh data yang berkenaan dengan keadaan suatu kasus dari program tersebut.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan merupakan informan yang terlibat dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui pengembangan program Al- Farabi yang berada di SMA Negeri 2 Medan, yakni Arsyad (wakil kepala sekolah), Yuni Astuti (guru PPKn) dan Dede Irma (guru Agama), Bayu Wardhana (peserta didik kelas XI), Agus Purwanto (peserta didik kelas XI), Putri Ninda Aisyah (peserta didik kelas X), Eben Simanjuntak (peserta didik kelas XII), Naomi Turnip (peserta didik kelas X), Desi Ratna (peserta didik kelas XI) dan Rizal Qaddafi (peserta didik kelas XII). Peneliti mengambil lokasi penelitian di salah satu sekolah negeri

yang ada di Kota Medan yaitu SMA Negeri 2 Medan yang berlokasi di Jalan Karang Sari No. 435 Kota Medan.

3.3 Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengumpulan data maka diperlukan teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara dan studi literatur. Berikut data yang akan diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi, yaitu:

- a. Observasi, merupakan kegiatan peneliti untuk terlibat langsung ke lapangan dengan tujuan untuk melihat dan mengamati masalah yang terjadi di lokasi penelitian, peneliti berkedudukan sebagai instrumen penelitian sehingga informasi yang diperlukan dapat diperoleh secara maksimal. Kegiatan yang dapat diamati yaitu aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian yang terlihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati (Creswell, 2010). Kegiatan observasi dalam penelitian ini untuk mengamati dengan cara melihat dan mengamati dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan *civic disposition* peserta didik melalui program kecerdasan spiritual di SMA Negeri 2 Medan.
- b. Wawancara, merupakan kegiatan penelitian mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada informan berkaitan dengan data dan informasi yang diperlukan. Tujuan dari wawancara yaitu untuk menggali kebenaran lebih mendalam langsung peneliti dengan subjek penelitian sebagai sumber informasi. Wawancara juga berfungsi untuk mendeskripsikan dan mengeksploratif mengenai masalah yang diteliti (Creswell, 2010). Dalam penelitian ini kegiatan wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada subjek penelitian tentang penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan *civic disposition* peserta didik melalui program kecerdasan spiritual di SMA Negeri 2 Medan.
- c. Studi dokumentasi, yang merupakan kategori terakhir dari pengambilan data kualitatif. Data ini berupa foto, objek seni, video, dan segala jenis suara (Cresswel, 2010).

Selanjutnya, instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Lembar Observasi digunakan sebagai lembar pengamatan yang digunakan untuk mengukur penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan *civic disposition* peserta didik melalui program Al-Farabi. Lembar observasi ini juga digunakan sebagai bahan refleksi siklus berikutnya.
- b) Pedoman Wawancara

Rika Rahmadhani, 2019

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN CIVIC DISPOSITION PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM KECERDASAN SPIRITUAL DI SMA NEGERI 2 MEDAN

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Pedoman Wawancara dibuat untuk memberikan arahan saat proses tanya jawab berlangsung, sehingga hasil yang didapat dapat dipertanggungjawabkan. Lembar pedoman wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang objektif dan mendalam mengenai sejauh mana program Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan dalam penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan *civic disposition* peserta didik. Data tersebut didapatkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada kepala sekolah, guru PPKn dan guru Agama dan peserta didik kelas X, XI dan XII.

c) Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang berisikan peristiwa-peristiwa yang terjadi selama penelitian. Dengan menggunakan catatan lapangan tersebut penulis akan mendapatkan data berupa peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses program Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan dalam menguatkan pendidikan karakter dalam meningkatkan *civic disposition* peserta didik.

3.4 Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah lengkap dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala yang terjadi, pengamatan terhadap kegiatan penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan *civic disposition* peserta didik melalui program kecerdasan spiritual di SMA Negeri 2 Medan, Studi berbagai dokumen yang relevan seperti buku pedoman evaluasi pembelajaran, foto atau gambar kegiatan, dan lain sebagainya.

Analisis data dilakukan dalam suatu proses dari awal hingga akhir penelitian. Karena jika pelaksanaan analisis baru dimulai ketika tahap penelitian selesai maka akan merepotkan penulis apabila masih ada data yang dirasakan kurang. “Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dimulai sejak awal, data yang diperoleh dari lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis” (Nasution, 1998: 129).

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan atau verifikasi (Creswell, 2010). Berikut ini langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang terinci. Laporan ini akan terus bertumpuk jika tidak segera dianalisis sejak awal. Laporan-laporan ini perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting, dicari

tema atau polanya sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila perlu. Penelitian ini aspek-aspek yang direduksi berkaitan dengan jawaban dari subyek penelitian terhadap penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan *civic disposition* peserta didik melalui program kecerdasan spiritual di SMA Negeri 2 Medan.

b. Display data

Display data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Dalam hal ini berarti data yang didapat disajikan secara terperinci dan menyeluruh dan dicari bagaimana pola hubungannya. Data yang bertumpuk dan sulit dilihat hubungan detailnya akan sulit juga melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Oleh karena itu, untuk dapat melihat gambaran keseluruhannya maka penulis harus mengusahakan membuat berbagai macam grafik atau matrik.

c. Mengambil kesimpulan atau verifikasi

Penulis berusaha mencari makna (kesimpulan) dari data yang dikumpulkan sejak awal sampai akhir penelitian. Hal ini dilakukan untuk mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang dihasilkan sejak awal penelitian pastinya masih sangat tentatif, kabur dan diragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih menyeluruh. Jadi penulis dalam mengambil kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Ketiga langkah dalam menganalisis data kualitatif ini saling berkaitan satu dengan yang lain selama penelitian berlangsung.

Menurut pendapat Moleong (2000: 173-200), agar data yang terkumpul dapat dianggap sah maka perlu dilakukan pengecekan sebagai berikut:

- 1) Wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden dilakukan dalam kondisi tenang agar informasi yang diperoleh dapat sealamiah mungkin.
- 2) Wawancara diupayakan mengarah pada fokus penelitian sehingga tercapai kedalaman bahasa yang diinginkan. Pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan terbuka.
- 3) Data yang diperoleh melalui wawancara atau hasil dokumentasi dicek keabsahannya dengan memanfaatkan pembandingan yang bukan berasal dari data yang terungkap dengan data hasil dokumen.

Rika Rahmadhani, 2019

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN CIVIC DISPOSITION PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM KECERDASAN SPIRITUAL DI SMA NEGERI 2 MEDAN

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

- 4) Hasil data yang telah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- 5) Data yang terkumpul diklarifikasikan dan dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian.

3.5 Validitas Data

Selain ketiga langkah tersebut sebenarnya masih ada langkah lanjutan dalam analisis data kualitatif, yaitu validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif seringkali ada keraguan mengenai apakah penelitian kualitatif memenuhi standar penelitian ilmiah atau tidak. Menurut Bungin (2010: 57) “Jawaban dari pertanyaan ini dapat dikembalikan pada masalah validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keterandalan) penelitian”. Maka jelaslah dengan memperhatikan standar tersebut maka penelitian kualitatif dapat dikatakan memenuhi standar ilmiah. Sementara menurut Alwasilah (2009: 169) “...validitas adalah kebenaran dan kejujuran sebuah deskripsi, kesimpulan, penjelasan, tafsiran, dan segala jenis laporan”.

Untuk mengukur validitas atau kesahihan data yang didapatkan peneliti menggunakan teknik Triangulasi dan *Member checks*. Hal ini dilakukan agar data yang didapatkan peneliti benar-benar valid. Menurut Alwasilah (2009: 175) Triangulasi “...merujuk pada pengumpulan informasi atau data dari individu dan latar dengan menggunakan berbagai metode”. Sementara *Member checks* merupakan kegiatan mengecek ulang data dengan pemberian masukan dari individu yang menjadi responden penulis.

Demikian metode penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini. Dengan melaksanakan metodologi ini diharapkan penelitian yang dilakukan memenuhi ketiga syarat penting yang harus dipenuhi dalam mengadakan kegiatan penelitian, yaitu sistematis, berencana dan mengikuti konsep ilmiah, (Arikunto, 2010).

3.6 Agenda Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Adapun rencana penelitiannya adalah sebagai berikut:

NO	KEGIATAN	BULAN							
		SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR
1	Pengajuan judul								
2	Pra penelitian								
3	Usulan proposal								

4	Pembuatan proposal							
5	Seminar proposal							
6	Pengambilan data							
7	Bimbingan							
8	Sidang Ujian Tahap I							
9	Sidang Ujian Tahap 2							

Rika Rahmadhani, 2019

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN CIVIC DISPOSITION PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM KECERDASAN SPIRITUAL DI SMA NEGERI 2 MEDAN

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu